AS-SULTHAN JOURNAL OF EDUCATION
E-ISSN: 3063-8313

EFEKTIVITAS FINGER PAINTING DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Zinnurraini Aulia[1]
[1] Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia
Email : zin404885@gmail.com

E-Issn: 3063-8313		
Received: September 2026	Accepted: September 2026	Published: September 2026

Abstract:

This study aimed to determine the effectiveness of finger painting in improving the fine motor skills of Group A children aged 5–6 years at KB PAUD Al-Mubarak Sukamandi Baru. A quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design was used. The sample consisted of 18 children, 8 boys and 10 girls. Data were collected through an observation sheet of 15 valid indicators with a Cronbach's alpha of 0.867, supported by documentation, and analyzed using a paired sample t-test after a normality test. The results showed that the mean fine motor score increased from 22.06 in the pretest to 44.89 in the posttest. The t-count of 25.973 exceeded the t-table value of 2.110 at df = 17 and a = 0.05, with a significance value below 0.001, so the null hypothesis was rejected. It can be concluded that finger painting is effective in improving the fine motor skills of early childhood children and can be recommended as an alternative learning activity. Because the study had no control group and used a small sample, further research with a more rigorous design is recommended.

Keywords: *Effectiveness, Finger Painting, Fine Motor Skills, Early Childhood*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas kegiatan finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelas A (usia 5–6 tahun) di KB PAUD Al-Mubarak Sukamandi Baru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 18 anak, terdiri atas 8 laki-laki dan 10 perempuan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi berisi 15 indikator valid dengan Cronbach's alpha 0,867 serta dokumentasi, kemudian dianalisis dengan uji paired sample t-test setelah uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motorik halus meningkat dari 22,06 pada pretest menjadi 44,89 pada posttest. Nilai t hitung 25,973 lebih besar dari t tabel 2,110 pada df = 17 dan α = 0,05 dengan signifikansi di bawah 0,001, sehingga hipotesis nol ditolak. Dapat disimpulkan bahwa finger painting efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dan dapat direkomendasikan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran. Karena penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan sampelnya kecil, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih ketat disarankan.

Kata Kunci: *Efektivitas, Finger Painting, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa yang dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode ketika perkembangan berlangsung sangat pesat pada seluruh aspek, termasuk fisik motorik yang mencakup motorik kasar dan motorik halus (Andriani et al., 2025). Pendidikan anak usia dini (PAUD) ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap melanjutkan pendidikan (Jaenal, 2024). Pada masa ini, stimulasi yang tepat sangat menentukan optimalnya perkembangan anak pada tahap kehidupan berikutnya.

Motorik halus adalah kemampuan menggunakan otot-otot kecil, terutama pada jari dan tangan, yang memerlukan koordinasi mata dan tangan (Nazifa, 2019). Unsur-unsurnya mencakup kelenturan, ketepatan, kehalusan gerakan jari tangan, dan koordinasi (Karyadi et al., 2024). Kemampuan ini menjadi dasar bagi aktivitas seperti menulis, menggambar, menggunting, serta kegiatan bina diri seperti mengancingkan baju. Anak yang motorik halusnya belum berkembang baik akan mengalami kesulitan dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat menghambat proses belajar di sekolah dan memengaruhi rasa percaya dirinya (Yanti et al., 2020). Menurut Sunani (2016, dalam Nazifa, 2019), peningkatan motorik halus bertujuan agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengoordinasikan kecepatan tangan dan mata, serta mengendalikan emosi.

Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh sistem saraf, kondisi fisik, motivasi, aspek psikologis, dan usia (Octaviani et al., 2017). Karena itu, anak perlu diberi stimulasi berupa kegiatan yang menarik dan menyenangkan agar belajar dengan bersemangat, misalnya menempel, menggambar, mencampur warna, dan melukis dengan jari. Salah satu kegiatan yang relevan adalah *finger painting*, yaitu melukis dengan menggoreskan adonan warna langsung menggunakan jari, telapak tangan, hingga pergelangan tangan tanpa alat bantu seperti kuas (Wahyuningsih et al., 2023). Istilah ini berasal dari bahasa Inggris, *finger* berarti jari dan *paint* berarti melukis (Sima et al., 2023).

Finger painting merupakan kegiatan bermain yang melibatkan otot kecil pergelangan tangan, lengan, dan jari melalui koordinasi mata dan otak menuju sistem motorik tubuh, dan dalam prosesnya anak belajar bersabar dan berhati-hati (Lestari et al., 2021). Kegiatan ini melatih kekuatan dan kelenturan otot jari, koordinasi mata-tangan, kreativitas, imajinasi, serta pengenalan warna (Susanti & Desyandri, 2022), dan menjadi media anak untuk mengekspresikan perasaan (Marlina & Mayar, 2020). Karena membebaskan anak dari batasan alat seperti kuas, kontak langsung antara jari dan cat memberi pengalaman sensorik yang kaya serta membangun kepercayaan diri anak dalam berkarya (Sukmawati et al., 2025). Anak juga tidak dituntut menghasilkan karya yang "benar" tetapi didorong menikmati prosesnya (Febriyanti et al., 2025). Dari sisi praktis, kegiatan ini mudah dan murah, dengan alat yang mudah didapat, meskipun sebagian anak dapat merasa geli karena bermain kotor (Hoiroh, 2023).

Observasi awal pada 26 Januari 2026 di kelas A KB PAUD Al-Mubarak Sukamandi Baru menunjukkan bahwa 12 dari 18 anak belum mampu mengoordinasikan mata dan tangan dengan baik. Sebagian anak sudah mampu memegang pensil dengan benar, menggambar bentuk sederhana, dan menempel, tetapi masih ada yang kesulitan mewarnai dengan rapi, mengikuti pola garis, dan melakukan kegiatan yang membutuhkan ketelitian. Pembelajaran selama ini didominasi kegiatan konvensional seperti mewarnai, menggambar, dan mengerjakan lembar kerja. Kegiatan tersebut memang melatih motorik halus, tetapi kurang memberi stimulasi yang variatif dan menyenangkan. Berdasarkan wawancara, wali kelas menyampaikan bahwa rendahnya perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode yang

melibatkan aktivitas langsung dengan jari. Anak menyukai kegiatan bermain dengan warna, tetapi *finger painting* jarang diterapkan karena keterbatasan waktu, media, dan kebiasaan menggunakan metode yang lebih praktis.

Penelitian terdahulu tentang *finger painting* umumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif atau penelitian tindakan kelas (Andriani et al., 2025; Kurniasih et al., 2024), atau menyoroti kemampuan melukis dan kreativitas (Marlina & Mayar, 2020; Purnami et al., 2021). Penelitian yang menguji efektivitasnya pada kelompok usia tertentu juga telah dilakukan (Izzatun et al., 2025), tetapi bukti kuantitatif melalui uji statistik pada anak kelompok A di lembaga ini belum tersedia. Kesenjangan inilah yang ingin dijawab. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini kelas A di KB PAUD Al-Mubarak Sukamandi Baru. Hipotesis yang diuji adalah H_0: kegiatan *finger painting* tidak efektif meningkatkan motorik halus anak, dan H_1: kegiatan *finger painting* efektif meningkatkan motorik halus anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yaitu metode untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2022). Desain yang digunakan adalah pra-eksperimen *one group pretest-posttest* dengan pola $O_1 - X - O_2$, yaitu O_1 adalah *pretest*, X adalah perlakuan *finger painting*, dan O_2 adalah *posttest*.

Penelitian dilaksanakan di KB PAUD Al-Mubarak Sukamandi Baru, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Sampel berjumlah 18 anak kelas A berusia 5–6 tahun, terdiri atas 10 perempuan dan 8 laki-laki. Variabel bebas adalah kegiatan *finger painting* dan variabel terikat adalah kemampuan motorik halus anak.

Data dikumpulkan melalui observasi dengan lembar observasi dan didukung dokumentasi. Instrumen awal berisi 25 indikator dengan skala 1–4 (BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, BSB = Berkembang Sangat Baik) yang mencakup lima aspek: koordinasi mata dan tangan, kekuatan dan kelenturan jari, ketepatan gerakan, kreativitas dan variasi gerakan, serta kerapian hasil karya. Uji validitas dengan korelasi *Pearson product moment* (r tabel = 0,497; N = 18) menghasilkan 15 indikator valid dengan r hitung 0,511–0,696, sedangkan 10 indikator tidak valid dikeluarkan. Uji reliabilitas terhadap 15 indikator valid menghasilkan Cronbach's alpha 0,867 (> 0,60), sehingga instrumen reliabel. Dengan 15 indikator berskala 1–4, skor yang mungkin berkisar 15–60.

Analisis data menggunakan SPSS, meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji hipotesis *paired sample t-test* pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila signifikansi < 0,05 atau t hitung > t tabel.

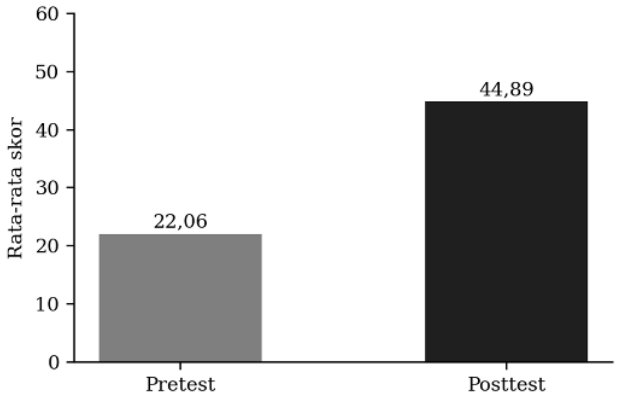
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 18 anak kelas A. Rata-rata skor motorik halus meningkat dari 22,06 pada *pretest* menjadi 44,89 pada *posttest*, yaitu naik 22,83 poin atau sekitar 103,5%. Dengan skor maksimum 60 (15 indikator × skor 4), rata-rata *pretest* setara dengan sekitar 36,8% dan rata-rata *posttest* sekitar 74,8% dari skor maksimum. Skor *posttest* terendah (40) lebih tinggi daripada skor *pretest* tertinggi (24), sehingga seluruh anak mengalami peningkatan. Standar deviasi naik dari 1,39 menjadi 3,05, yang menunjukkan bahwa skor anak lebih beragam setelah perlakuan. Statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel : 1 Statistik Deskriptif Kemampuan Motorik Halus (N = 18)

Statistik	Pretest	Posttest
Minimum	20	40
Maksimum	24	49
Rentang	4	9
Rata-rata	22,0556	44,8889
Standar deviasi	1,39209	3,04648
Varians	1,938	9,281



Gambar 1 : Rata-rata Skor Motorik Halus Anak

Hasil Uji Instrumen

Instrumen awal berisi 25 indikator yang diuji coba pada 18 anak. Dengan r tabel 0,497 (taraf signifikansi 5%; N = 18), 15 indikator dinyatakan valid dan 10 indikator tidak valid sehingga dikeluarkan. Nilai r hitung indikator yang valid berkisar antara 0,511 dan 0,696 (Tabel 2). Uji reliabilitas terhadap 15 indikator valid menghasilkan Cronbach's alpha 0,867, lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

Tabel : 2 Hasil Uji Validitas 15 Indikator Valid (r tabel = 0,497)

Butir	r hitung	Butir	r hitung
1	0,557	9	0,591
2	0,622	10	0,516
3	0,511	11	0,581
4	0,523	12	0,523
5	0,536	13	0,530
6	0,573	14	0,630
7	0,574	15	0,696
8	0,566		

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan syarat uji parametrik terpenuhi. Pada Tabel 3, nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk, yang sesuai untuk sampel kecil, adalah 0,066 untuk *pretest* dan 0,111 untuk *posttest*. Uji Kolmogorov-Smirnov juga menghasilkan signifikansi di atas 0,05 (0,067 dan 0,200). Karena semua nilai lebih besar dari 0,05, data berdistribusi normal dan analisis dilanjutkan dengan uji parametrik *paired sample t-test*.

Tabel : 3 Hasil Uji Normalitas (N = 18)

Uji	Data	Statistik	Sig.
Kolmogorov-Smirnov	Pretest	0,196	0,067
	Posttest	0,152	0,200
Shapiro-Wilk	Pretest	0,903	0,066
	Posttest	0,916	0,111

Uji Hipotesis

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* sebesar 22,0556 (SD = 1,39209; *standard error* = 0,32812) meningkat menjadi 44,8889 pada *posttest* (SD = 3,04648; *standard error* = 0,71806). Selisih rata-rata keduanya adalah 22,8333. Hasil *paired sample t-test* disajikan pada Tabel 5.

Tabel : 4 Paired Samples Statistics (N = 18)

Data	Rata-rata	Std. deviasi	Std. error
Pretest	22,0556	1,39209	0,32812
Posttest	44,8889	3,04648	0,71806

Tabel : 5 Hasil Paired Sample t-Test

Komponen	Nilai
Selisih rata-rata	22,833
Std. deviasi selisih	3,730
Std. error mean	0,879
95% CI selisih	20,979 – 24,688
t hitung	25,973
df	17
Sig. (2-tailed)	< 0,001

Nilai t hitung (25,973) lebih besar dari t tabel (2,110) pada df = 17 dan α = 0,05, serta signifikansi < 0,05. Interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata (20,979 sampai 24,688) tidak mencakup nol. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima: terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah kegiatan *finger painting*. Ukuran efek, dihitung dari selisih rata-rata dibagi simpangan baku selisih (22,833 ÷ 3,730), adalah sekitar 6,12, yang tergolong sangat besar. Karena desain penelitian tidak memiliki kelompok kontrol, angka ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *finger painting* efektif meningkatkan motorik halus anak kelas A KB PAUD Al-Mubarak Sukamandi Baru. Hipotesis nol ditolak, rata-rata skor hampir dua kali lipat, dan skor *posttest* terendah lebih tinggi daripada skor *pretest* tertinggi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hurlock bahwa *finger painting* adalah bentuk ekspresi kreatif ketika anak menggunakan jari dan tangan untuk mengaplikasikan cat langsung pada permukaan, sehingga anak mengeksplorasi tekstur, warna, dan gerakan secara bebas.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui aspek-aspek yang diamati pada instrumen. Pada aspek kekuatan dan kelenturan jari, gerakan mencelupkan, menekan, mengoleskan, dan menggerakkan jari membentuk garis lurus maupun lengkung melatih otot jari dan pergelangan tangan, sebagaimana dijelaskan Lestari et al. (2021). Pada aspek koordinasi mata dan tangan serta ketepatan gerakan, anak harus mengarahkan jari ke bidang kertas, memindahkan cat dari wadah tanpa banyak tumpah, dan menghentikan gerakan pada batas gambar. Aktivitas-aktivitas ini menuntut kelenturan, ketepatan, kehalusan gerakan jari, dan koordinasi, yaitu unsur-unsur utama motorik halus (Karyadi et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini memberi latihan langsung pada unsur yang sama dengan yang diukur instrumen. Perlu dicatat bahwa penelitian ini hanya menganalisis skor total, sehingga kontribusi tiap aspek belum dapat dipisahkan.

Faktor motivasi dan suasana belajar juga turut berperan. Perkembangan motorik dipengaruhi oleh motivasi dan aspek psikologis anak (Octaviani et al., 2017). Menurut wali kelas, anak-anak menyukai kegiatan bermain dengan warna dan cenderung lebih aktif, antusias, serta fokus ketika terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan tidak monoton. Kontak langsung jari dengan cat memberi pengalaman sensorik yang menyenangkan dan membangun kepercayaan diri (Sukmawati et al., 2025). Kegiatan tanpa tuntutan hasil yang "benar" membuat anak menikmati prosesnya (Febriyanti et al., 2025), sehingga anak bersedia berlatih lebih lama dan lebih sungguh-sungguh. Kegiatan konvensional yang selama ini dominan, seperti mewarnai dan lembar kerja, tampaknya kurang memberi variasi stimulasi tersebut.

Standar deviasi yang meningkat dari 1,39 menjadi 3,05 menunjukkan bahwa respons anak terhadap perlakuan tidak seragam. Pada *pretest*, skor anak berada pada rentang sempit (20–24), sedangkan pada *posttest* skor menyebar pada rentang 40–49. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan motorik setiap anak berbeda, tergantung pengalaman gerakan dan unsur

motorik yang dikuasai (Karyadi et al., 2024). Guru perlu memperhatikan bahwa sebagian anak membutuhkan pendampingan lebih banyak agar kemajuannya merata.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu. Andriani et al. (2025) melaporkan bahwa *finger painting* meningkatkan koordinasi jari dan keterampilan motorik halus anak, sedangkan Kurniasih et al. (2024) menemukan peningkatan bertahap dari kategori cukup menjadi sangat baik pada penelitian tindakan kelas. Penelitian lain juga mengaitkan *finger painting* dengan perkembangan motorik halus anak (Lestari et al., 2021; Octaviani et al., 2017). Berbeda dari penelitian tersebut yang sebagian besar bersifat kualitatif atau tindakan kelas, penelitian ini memberikan bukti kuantitatif melalui uji statistik, sehingga memperkuat dan melengkapi temuan sebelumnya.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa *finger painting* dapat menjadi alternatif kegiatan motorik halus yang sesuai bagi lembaga PAUD dengan sumber daya terbatas, karena alat dan bahannya mudah didapat dan murah (Hoiroh, 2023). Kekurangannya, kegiatan ini dapat membuat anak merasa geli atau kotor sehingga guru perlu menyiapkan kain lap, tempat cuci tangan, dan alas kerja. Kendala waktu dan media yang selama ini disampaikan wali kelas dapat diatasi dengan menjadwalkan kegiatan ini secara berkala dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain tidak memiliki kelompok kontrol sehingga peningkatan skor tidak dapat dipastikan sepenuhnya berasal dari perlakuan; kematangan anak dan efek pengulangan pengukuran juga mungkin berperan. Kedua, sampel kecil dan hanya satu kelas sehingga generalisasi perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, uji coba instrumen dilakukan pada 18 anak yang sama dengan sampel penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, sampel lebih besar, dan uji coba instrumen pada kelompok terpisah.

KESIMPULAN

Kegiatan *finger painting* efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelas A di KB PAUD Al-Mubarak Sukamandi Baru. Rata-rata skor meningkat dari 22,0556 menjadi 44,8889, dengan t hitung 25,973 yang lebih besar dari t tabel 2,110 dan signifikansi di bawah 0,001, sehingga hipotesis nol ditolak.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan menerapkan *finger painting* sebagai alternatif kegiatan pembelajaran motorik halus, sekolah menyediakan sarana pendukung seperti cat khusus anak dan kertas gambar, dan orang tua memberi kesempatan anak melatih keterampilan jari di rumah. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol, sampel yang lebih besar, atau membandingkan *finger painting* dengan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, P. A., Nisa, F. F., Aulia, V., Rasyid, S. A., & Netamarsa, R. (2025). Efektivitas *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus anak di PG-

TK Srikandi. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 1–9.

Febriyanti, R., Adhiani, R. R., Muthmainnah, R., et al. (2025). Penerapan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Khadijah 46. *Journal of 21st Century Learning*, *1*(1).

Hoiroh, et al. (2023). Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui teknik *finger painting*. *Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(2), 249–250.

Izzatun, et al. (2025). Efektivitas *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. *Jurnal AUDHI*, *8*(1), 44–45.

Jaenal, A. (2024). Perlindungan anak usia dini: Studi kasus kebijakan undang-undang di lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Tahsinia*, *5*(6), 902–911.

Karyadi, et al. (2024). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan meronce. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(3), 205.

Kurniasih, S., et al. (2024). Implementasi *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4–5 tahun. [lengkapi nama jurnal, volume, dan halaman].

Lestari, K. F., Onggang, N., & Udiani, N. N. (2021). Pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di TK Tunas Kelapa kelompok B Desa Tanigi Kecamatan Galang. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, *1*(3), 97–107. https://doi.org/10.55606/jrik.v1i3.2415

Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas seni anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1018–1025.

Nazifa. (2019). *Perkembangan motorik halus anak usia dini*. Universitas Negeri Padang.

Octaviani, S., Chandra, A., & Pusari, R. W. (2017). Analisis perkembangan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B usia 5–6 tahun. 41–47.

Purnami, et al. (2021). *Finger painting* dengan olahan kanji untuk meningkatkan kemampuan melukis anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(2), 432–433.

Sima, N., Winata, P., Widayati, S., & Widayanti, M. D. (2023). Penerapan *finger painting* dalam menstimulasi. *Jurnal Citra Pendidikan*, *3*(4), 1243–1252.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmawati, S., Aulia, Z. A., Fatmah, L. A., Muamalah, & Azzahra, A. A. (2025). Mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus siswa melalui kegiatan *finger painting* di Desa Carenang Udik. *1*(2), 57–64.

Susanti, D., & Desyandri, D. (2022). Dampak penggunaan metode *finger painting* terhadap perkembangan seni anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *5*(3), 365–372. https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.403

Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 991–1000. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892

Yanti, et al. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, *11*(2), 226–227.